



**“DAMPAK KAJIAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN GENERASI
BERBUDAYA UNGGUL DI ERA DIGITAL”.**

Subhan Fadli

Prodi D3 Akuntansi, Universitas Pamulang
dosen01222@unpam.ac.id

Naskah diterima: 20 November 2020, direvisi: 30 November 2020, disetujui: 28
Desember 2020

Abstrak

Lembaga kajian merupakan sarana kampus bidang religius dan kaderisasi generasi, digitalisasi teknologi banyak mempengaruhi cara beragama kaum milenial, degradasi moral dan membangun etika keislaman generasi milenial menjadi pekerjaan utama lembaga kajian.

Tujuan yang akan dicapai dengan etika dan ajaran-ajaran moral adalah kebahagiaan yang digambarkan sebagai perpaduan unsur-unsur rasa aman, damai, dan tenang. Menurut para filosof muslim, kebahagiaan dapat diraih melalui perbuatan-perbuatan kesusilaan dan juga pengerahan daya akal yang mendalam. Mereka menganggap bahwa kebahagiaan yang dicapai melalui jalan pengerahan kemampuan akal sedalam-dalamnya mempunyai tingkatan lebih tinggi dibanding melalui jalan kesusilaan.

Generasi Unggul dalam konsep keilmuan yang sangat penting demi perkembangan pendidikan agama Islam, yaitu dengan prinsip menggabungkan 'Aql dan Dhauq yang akan diolah secara rasio dan intuisi.

Kata Kunci : *Kajian Keagamaan, Budaya Unggul, Milenial*



PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang serba cepat, menuntut manusia untuk mempunyai kualitas dan berani bersaing. Persaingan itu kadang membuat manusia lupa akan norma. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka diperlukanlah agama sebagai way of life. Metode yang digunakan tulisan ini adalah mengkaji literatur dan sistem kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan Kampus Universitas Pamulang. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa Pertama, pendidikan agama di perguruan tinggi umum sangat diperlukan guna memupuk spiritualitas generasi muda. Kedua, generasi "Z" merupakan objek dakwah yang sangat lekat dengan IT, oleh karena itu model dakwah yang memiliki kedekatan dengan IT merupakan sebuah keniscayaan. Ketiga, Peran kajian Keagamaan sangat sentral dalam mengejawantahkan berbagai dakwah islam kepada mahasiswa.

Peran agama dalam kehidupan manusia diibaratkan seperti udara. Jika tanpa udara manusia akan mati raganya, maka tanpa agama manusia akan mati jiwanya. Baik raga maupun jiwa keduanya adalah dua unsur yang sangat penting pada diri manusia. Sebagaimana ditegaskan oleh Dawam Raharjo bahwa peran agama sangat penting dalam

menopang raga yang kuat, jika keduanya kokoh maka manusia akan sampai pada posisi insan kamil. Insan kamil adalah kondisi manusia yang lengkap dan sempurna dalam posisi kemanusiaannya.

Perkembangan zaman yang sangat pesat membuat manusia dituntut untuk berlomba dan bersaing agar tak tertinggal, atau bahkan dapat berkembang, baik dalam hal ilmu pengetahuan, materi maupun pangkat dan jabatan. Di samping itu, perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membuat pergaulan mereka semakin luas dan semakin mudah untuk mengakses berbagai informasi. Jika hal ini tidak diimbangi dengan kekuatan agama yang kuat, maka akan berdampak pada hal-hal yang negatif.

Dalam konteks ini pemahaman terhadap makna dan manfaat media yang dilandasi oleh pemahaman agama merupakan prasyarat bagi pembentukan insan kamil tersebut. Dampak negatif jauhnya masyarakat dari agama adalah munculnya berbagai macam permasalahan sosial. Hal tersebut sangat mungkin terjadi dikarenakan mereka mengalami kekosongan jiwa. Perilaku yang koruptif, pergaulan antara lelaki dan wanita tanpa batas, penyimpangan



seksual, perdukunan dan hal-hal negatif lainnya merupakan dampak dari jauhnya masyarakat dari agama. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pendidikan Islam di kampus, terlebih perguruan tinggi umum (PTU) memiliki peranan yang sangat penting.

Pemahaman keagamaan yang di hasilkan dari kajian yang tidak mengedepankan ukhuwah dan rahmah kelak akan membawa petaka bagi diri sendiri dari lingkungan manusia. Peneliti mencermati semakin degradasi moral di kalangan remaja islam, semakin jauhnya generasi dengan kaidah kaidah agama, berawal dari minimnya pemahaman agama, dan kajian hanya sebagai rutinitas dan trend saja . Dalam Al-Qur'an surat Al-Tahrim ayat 6, Allah SWT memerintahkan agar menjaga diri dan keluarga sebagaimana firman-Nya:

Artinya:” *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*”

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapat kita kira uraikan bahwa untuk memebentengi akidah dan pemahaman keagamaan yang benar benar sesuai salafus solih yang mengedepankan ukhuwah serta menebarkan rahmatal lil alamin, sehingga tercipta suasana

lingkungan diri dan keluarga yang harmonis. Begitu pentingnya pemahaman agama yang benar dari mencegah kerusakan, keserakahan, permusuhan dan kebencian yang akan memalingkan manusia dari bertaqwa kepada Allah SWT. Sementara itu sayyidina Umar bin Khattab ra berkata:

نَحْنُ قَوْمٌ أَعَزَّنَا اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ فَمَتَّى ابْتَعَيْنَا
بِغَيْرِ الْإِسْلَامِ أَذَلَّنَا اللَّهُ (رَوَاهُ الطَّبْرِيُّ فِي
نَفْسِيْرِهِ)

Artinya : “Kami adalah kaum yang Allah muliakan dengan Islam, maka setiap kami mengharapkan kemuliaan di luar Islam Allah menghinakan kami (At-Thabari 13/478).

Pada khususnya memasuki era millenium ketiga, tantangan yang dihadapi setiap bangsa semakin kompleks tidak terkecuali Indonesia. Di abad ke-21 ini akan terjadi pertukaran dalam segala aspek kehidupan, ekonomi, bisnis, politik, budaya, ideology dan sebagainya. Pertukaran-pertukaran ini terjadi melintas batas-batas territorial yang menembus perbedaan suku, etnis, kebangsaan dan keagamaan. Pertukaran-pertukaran tersebut juga melibatkan system proses dan actor dalam persaingan kalah atau menang. Satu dari sekian jumlah persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah mengenali degradasi moral semakin meluas dan telah sampai kepada tingkat



yang serius dan mengkhawatirkan terjadinya disintegrasi bangsa.

Berangkat dari fenomena-fenomena pada alenia diatas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama yang menyeluruh “komprehensif” benarlah yang merupakan dasar potensial dalam mencegah terjadinya tindak penyalahgunaan dan kenakalan pada generasi muda. Oleh karena itu untuk mengantisipasi semakin luasnya peredaran dan bertambahnya jumlah korban khususnya pada generasi muda bangsa. Maka akan dibahas penelitian ini dengan judul : “Dampak Kajian Keagamaan Dalam Pembentukan Generasi Berbudaya Unggul di Era Digital”, sebagai judul penelitian ilmiah. Kajian ini menitik beratkan bagaimana lembaga kajian lebih maksimal dalam membimbing mahasiswa untuk mencapai pemahaman agama yang sempurna dan berdampak bagi kehidupan mendatang bagi peserta , terlebih memberikan masukan pola pengajaran / kajian yang selama berlangsung di kampus. Penelitian menjadi sangat perlu di lakukan jangan sampai kajian dan kegiatan keagamaan hanya rutinitas atau kamufase bahkan kajian itu sendiri menjadi ajang untuk memprovokasi atau mendangkalkan akidah, lebih extrim menajadi tempat

rekrutmen aliran sesat. Kajian keagamaan menjadi tumpuan dalam mencetak generasi unggul yang berwawasan global, dan tetap berpijak pada nilai nilai luhur “ilahiyah” serta mengedepakan Ukhuwah Islamiyah, Wathoniyah dan Basyariyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dan statistik deskriptif menurut Sugiyono (2013:206) adalah statistik yang untuk menganalisa data dengan cara mendekan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Budaya organisasi adalah suatu nilai atau keyakinan yang dapat dilihat



dan dipegang teguh oleh Lembaga kajian Keagamaan Unpam dan merupakan budaya organisasi bagi setiap Mahasiswa peserta kajian secara Islami karena merujuk pada QS an-Nisaa' ayat 105 yang artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang khianat.*

" Dan juga hadits Nabi yang artinya: "Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)." (HR Thabrani).

Budaya organisasi LKK Unpam terdiri dari: Kepemimpinan, di mana ketua Lembaga Kajian Keagamaan mengusahakan partisipasi sukarela dari para bawahan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai contoh yaitu, salah satu karyawan memimpin do'a dan tadarus pagi yang biasa dilakukan sebelum jam kerja dimulai, manajer mengisi breafing kepada karyawan setiap pagi setelah tadarus selesai, membersihkan ruang kerja yang kotor. Perilaku, yang terdiri

dari Kepribadian (watak) seorang dosen, contoh: selalu berusaha keras menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, Mengedepankan keteladanan bagi peserta kajian dan keterbukaan, Mempermudah permasalahan dan menyelesaikan dengan konsep persaudaraan, Pendampingan dalam berbagai kegiatan peserta kajian yang mengalami Stress (adanya ketidakseimbangan antara fisik dan psikis dalam diri seseorang akibat lingkungan eksternal), contohnya terlambat berangkat kajian, Aturan, yaitu hasil kesepakatan yang disetujui oleh pihak yang bersangkutan supaya dipatuhi dan harus dilaksanakan, yang mana apabila aturan tersebut dipatuhi akan mendapat kompensasi sebagai bentuk penghargaan dan apabila ada yang melanggar maka akan diberi pengarah/nasehat dan sanksi sebagai peringatan, Kegiatan rutin yang dilaksanakan LKK Unpam antara lain, Silaturahmi insidental ke rumah anggota yang memang sudah banyak anggotanya. Secara teknis silaturahmi ini di salah satu rumah tersebut diawali khotmul quran . Silaturahmi ini dijadikan forum diskusi untuk menerima kritik dan saran dari para anggota agar terus lebih baik dan berkembang, Kegiatan khusus untuk karyawan yaitu do'a dan tadarus setiap



mulai jam kerja, hal ini dilakukan untuk memperkuat rohaniah para peserta didik, Pengajian bagi anggota LKK Unpam adalah forum pengajian yang dilaksanakan mingguan, bulanan di kampus Unpam. Kajian disampaikan oleh seluruh LKK Unpam secara bergilir bergantian dan materi yang disampaikan berbeda-beda, seperti memberikan motivasi, menceritakan pengalaman hidup, kajian ilmu kerohanian, dan pembahasan materi yang disampaikan oleh ketua LKK baik Teknik mengajar atau problem solving. Kunjungan kedukaan adalah kegiatan silaturahmi yang dilaksanakan setiap adanya kedukaan dalam salah satu anggota LKK atau dosen di lingkungan Unpam. Tujuan dari pelaksanaan budaya organisasi LKK Unpam adalah untuk mencapai visi dan misi, yaitu Mewujudkan kualitas masyarakat di LKK Unpam yang selamat, damai dan sejahtera dan mengembangkan masyarakat yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, sehingga terwujud kualitas masyarakat di lingkungan Unpam. Manfaat dari tersusunnya struktur organisasi adalah untuk memudahkan dalam mengetahui tugas, tanggung jawab dan wewenang pemimpin dan juga bawahan, menghindari perselisihan, dan menghindari lempar tanggung jawab

antar dosen. Menurut Sugiyono (2011:92), menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga bila digunakan dapat menghasilkan data kuantitatif. Skala Likert, Menurut Sugiyono (2011:93), Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Adapun Skala Likert dan nilai (*scoring*) yang digunakan seperti pada tabel berikut: **Tabel 3.**

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Disi	Skala
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau



kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2002:144-145).

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang digunakan valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari dua pilihan, perhitungan korelasi antara pernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi *Pearson (product moment coefisient of correlation)* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

KESIMPULAN

Pendidikan agama di lingkungan Perguruan Tinggi Umum sangat diperlukan, tidak hanya sebatas melaksanakan perintah undang-undang, akan tetapi amanah yang harus dilaksanakan demi tercetaknya generasi unggulan baik sebagai teknokrat, birokrat, akademisi atau pengusaha yang pandai dari segi intelektual, namun shaleh secara spiritual. Unpam dan Masjid Darul Ulum terus bekerjasama dalam membangun karakter mahasiswa dengan berbagai macam kegiatan keagamaan.

Meskipun usaha ini tidak mudah dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, akan tetapi peran pendidikan agama Islam di Unpam memberikan dampak yang besar bagi para mahasiswa terutama dalam menghadapi Tantangan Global bidang sosial keagamaan akhir-akhir ini. Dalam situasi di mana teknologi informasi menjadi sesuatu yang tidak terhindarkan dalam kehidupan, termasuk kehidupan mahasiswa, ternyata kebanyakan mahasiswa mengandalkan perolehan keilmuan keagamaannya dengan cara belajar dalam forum dunia nyata, meskipun ada



juga yang memanfaatkan IT untuk belajar agama.

Dengan demikian meski generasi muda merupakan kelompok sosial yang sangat dekat dengan IT namun mereka memiliki kekuatan untuk memilih media untuk belajar agama. Bahkan mereka juga meyakini bahwa IT mengganggu aktifitas keagamaan mereka. Dalam pembentukan spiritualitas mahasiswa Unpam, keberadaan Masjid darul ulum tidak boleh diabaikan. Peran masjid Salman sangat sentral dalam mengejawantahkan berbagai dakwah islamiyah mahasiswa Unpam

Program program Masjid darul ulum memiliki daya tarik tersendiri, baik bagi mahasiswa Unpam sendiri maupun mahasiswa di luar Unpam. Model diseminasi informasi, model pendidikan yang ditawarkan memberikan penanaman spiritualitas yang mendalam bagi peserta didik. Penggunaan IT dan proses pendidikan dan pelatihan di Masjid merupakan jawaban bagi kebutuhan untuk mendekatkan generasi muda ke masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, bin Sulaiman bin Ayyub Abu al-Qasim al-Tabrani. 1983, *Al-Mu'jam al-Kabir* Juz XIX. Mosul: Mutabah al-ulum wa al-Hikam,

Al-Din, Ala' Ali bin Hisam al-Din al-Muntaqa al-Hindi al-Burhani. *Kanz al-Ummal fi Sunnan al-Aqwal wa Afal* Juz XI. Cet. V; t.t: Muassasah al-Risalah

Ali, Muhammad dan Muhammad Ashrori. 2010, *Psikologi Remaja*.

Cet. Ke-6; Jakarta: PT. Bumi Aksara

Annur, Saiful, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006 *Undang-undang dan Perauran Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.

Fadhilatussaniah, Siti, "Metode Penyiaran Islam Yayasan Salman ITB dalam Menyajikan Informasi melalui Website: Studi Deskriptif tentang Website www.salmanitb.com" Tesis Diploma, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2011.

Farida, Anik "Islamisasi Sains dan Sainifikasi Islam: Model Manajemen Pemberdayaan di Masjid Salman ITB Bandung," Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius, Vol. 13, No. 1, 2014.

Fathurrazi, Asep, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung, 2016.

Furqan, 2016, *Pedagogi Spiritual*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung,.

Hussin, Zaharah, " Mendidik Generasi Berakhlak Mulia: Fokus Peranan Guru Pendidikan Islam", Masalah Pendidikan. Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2005. <http://kbbi.web.id/nikah>. diakses 02 Novenber 2016. Pukul 20: 55.



- Hermawan, 2009, *Upaya Mengatasi Penggunaan Narkoba pada Masyarakat Desa Gelumbang Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim*, Dalam Skripsi, (Palembang: Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009).
- Masruri, Hadi dan Imron Rossidy, "Filsafat Sains dalam al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama" dalam El-Qudwah Vol. 4, 2007 Mas'ud, Abdurrahman, *Islamic Education, Democracy and Civil Society*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Maulana, Sandi. 2009, *Peningkatan Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba Era Modern di Yayasan Sosial Asyifa Palembang*, Dalam Skripsi, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2009).
- Motik, Dewi. 2012. *Upaya Rehabilitasi Narkoba*, Jakarta: BNN Press
- Muhaimin. 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Mukarromah, Khomsiatul, "Membangun Insan Kamil dari Perspektif Media: Media Literasi sebagai Kontrol sosial," Dirosat: Journal of Islamic Studies Vol. 1, No. 2, 2016.
- Noor Azizah, Aulia Hening, Uswatun Hasanah, "Pengaruh Perkembangan IT Terhadap Intensitas Ibadah Mahasiswa SI STEI ITB", Laporan Penelitian, Bandung: ITB, 2016.
- Nizar, Samsul. 2009, *Sejarah Pendidikan Islam; menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai ke Indonesia*. Cet, 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin, Indra Fajar, *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nurudin, *Perbandingan Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah di Indonesia dan Sekolah Republik Indonesia Tokyo*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Raharjo, Dawam, Insan Kamil: *Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Grafiti Pers, 1987.
- Rubiyanti, Yanti, "Perilaku Generasi Z dengan Karakteristiknya serta Pengaruhnya terhadap Cara Belajar dari Sisi Psikologi dan Pendidikan", Simposium Nasional Pendidikan Tinggi, ITB, Bandung, Senin, 24 Oktober 2016, dalam laman <http://event.elearning.itb.ac.id/assets/download/materi5.pdf>
- Suryadi, Rudi Ahmad, *Visi dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integratif, dan Kompetitif*, Cianjur: STIS Nahdhatul 'Ulama Cianjur, 2016.
- al-Syahrani, Fahd bin Mathar, *Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global*,



Bandung: Universitas Pendidikan
Indonesia Bandung, 2016.

Tafsir, Ahmad, 2012, *Fisafat Pendidikan
Islam*, Bandung: Remaja
Rosdakarya,.

Wibawanto, Hari, "*Generasi Z dan
Pembelajaran di Pendidikan
Tinggi*," Simposium Nasional
Pendidikan Tinggi, ITB, Bandung,
Senin, 24 Oktober 2016, tersedia
dalam laman [http://event.
elearning.itb.ac.id/assets/
download/materi3](http://event.elearning.itb.ac.id/assets/download/materi3).

Yoga S, Salam, "*Dakwah di Internet:
Konsep Ideal, Kondisi Objektif,
dan Prospeknya*," *Jurnal Al-Bayan*
Vol. 21, No. 31, 2015.

Yusuf, H. Syamsu. 2010, *Psikologi
Perkembangan Anak dan Remaja*.
Cet. Ke-II; Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya Offset.

Zuchdi, Darmiyati, "*Pendekatan
Pendidikan Nilai Secara
Komprehensif sebagai Suatu
Alternatif Pembentukan Akhlak
Bangsa*", *Cakrawala Pendidikan:
Jurnal Pendidikan*, 2, 2001.